

Ketergantungan mustahik dalam program zakat produktif: Studi kasus pada penerima bantuan UMKM di Desa Kasri Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

Jelita Dwiyanti^{1*}, Guntur Kusuma Wardana²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *jelitadwiyanti388@gmail.com

Kata Kunci:

Ketergantungan mustahik, zakat produktif, umkm, pemberdayaan ekonomi, kesejahteraan masyarakat.

Keywords:

Dependence on mustahik, productive zakat, msme, economic empowerment, community welfare.

ABSTRAK

Program zakat produktif diharapkan mampu memberdayakan mustahik sehingga tidak lagi bergantung pada bantuan, bahkan dapat bertransformasi menjadi muzakki di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan mustahik terhadap bantuan zakat produktif serta mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi program yang menghambat tercapainya kemandirian ekonomi mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena ketergantungan mustahik dalam program zakat produktif pada penerima bantuan UMKM dengan teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, sedangkan data sekunder dari literatur berupa jurnal dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif di Desa Kasri Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan telah memberikan manfaat dalam membantu keberlangsungan usaha mustahik, khususnya pelaku UMKM skala kecil. Namun demikian, tingkat ketergantungan mustahik terhadap bantuan masih cukup tinggi, yang ditunjukkan oleh rendahnya kemandirian dalam pengelolaan usaha dan pendapatan. Faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut meliputi keterbatasan kemampuan manajerial, kurangnya pendampingan intensif dari lembaga pengelola zakat, serta minimnya akses pasar dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan berupa pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi program agar tujuan zakat produktif dalam menciptakan kemandirian ekonomi mustahik dapat tercapai secara optimal.

ABSTRACT

The productive zakat program is expected to empower mustahik so that they are no longer dependent on aid, and can even transform into muzakki in the future. This study aims to analyze the level of dependency of mustahik on productive zakat assistance and identify problems in program implementation that hinder the achievement of mustahik's economic independence. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to deeply understand the phenomenon of mustahik's dependency in the productive zakat program on MSME aid recipients. Primary data collection techniques include observation and interviews, while secondary data are from literature in the form of journals and articles. The results of the study indicate that the productive zakat program in Kasri Village, Pandaan District, Pasuruan Regency has provided benefits in helping the sustainability of mustahik businesses, especially small-scale MSMEs. However, the level of dependency of mustahik on aid is still quite high, as indicated by low independence in business management and income. The main factors influencing this condition include limited managerial capabilities, lack of intensive mentoring from zakat management institutions, and minimal market access and business development. Therefore, strengthening strategies are needed for mustahik independence.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Zakat produktif merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mustahik yang memiliki potensi ekonomi namun terbatas pada akses modal dan pendampingan usaha. Pemanfaatan zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan pada kegiatan produktif seperti pengembangan usaha mikro agar mampu mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mustahik, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor pendampingan, kapasitas usaha, dan keberlanjutan program (Djalaluddin et al., 2026).

Namun, dalam praktiknya, masih ada kasus mustahik yang tergantung pada zakat, terutama pada program bantuan UMKM. Ini terjadi ketika mustahik belum sepenuhnya mandiri dan masih bergantung pada bantuan modal tanpa meningkatkan kapasitas usaha mereka secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan transformasi dari mustahik menjadi muzakki (Rahma et al., 2023). Desa Kasri di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan adalah salah satu daerah yang mendapatkan bantuan dari program zakat produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil. Namun, selama pelaksanaannya, terlihat bahwa beberapa penerima bantuan masih bergantung pada program tersebut.

Selain itu, keberhasilan program zakat produktif diukur dari peningkatan pendapatan jangka pendek serta kemampuan mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Dalam hal ini, pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif seharusnya mencakup pembinaan, pelatihan, dan pengawasan usaha agar bantuan yang diberikan dapat berkembang menjadi sumber penghasilan yang stabil. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha tanpa pendampingan yang intensif cenderung tidak efektif dan dapat menyebabkan ketergantungan baru bagi mustahik (Nasrul & Zulia, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tingkat ketergantungan mustahik dalam program zakat produktif serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengelolaan zakat yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik (Utama et al., 2026).

Usaha mikro di era digital juga sangat penting untuk keberhasilan program zakat produktif. Agar bisnis mereka dapat berkembang secara berkelanjutan, UMKM membutuhkan bantuan modal selain kemampuan dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Menurut penelitian yang dilakukan tentang optimalisasi digital branding pada UMKM di Gempol Pasuruan, salah satu hambatan utama untuk pertumbuhan bisnis kecil adalah strategi pemasaran digital yang terbatas. Akibatnya, bisnis kecil hanya dapat memasarkan barang mereka di lingkungan sekitar mereka. Kondisi tersebut menghasilkan peningkatan pendapatan usaha yang lambat dan mengakibatkan kemandirian ekonomi yang rendah bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) (Junaedi et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai optimalisasi digital branding dan marketing pada UMKM Gempol melalui whatsapp business, menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti WhatsApp Business dapat membantu pelaku UMKM memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, serta memperbesar peluang peningkatan omzet usaha. Pemanfaatan teknologi digital dinilai mampu mendorong keberlangsungan usaha kecil sehingga pelaku usaha tidak hanya bergantung pada bantuan modal semata, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri (Meylianingrum et al., 2023).

Dalam program zakat produktif, keberhasilan bantuan UMKM tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal yang diberikan, tetapi juga seberapa efektif pendampingan, pelatihan usaha, dan kemampuan mustahik untuk menggunakan teknologi dan strategi pemasaran kontemporer. Sebaliknya, jika bantuan zakat hanya diberikan dalam bentuk modal tanpa pembinaan usaha yang berkelanjutan, maka potensi munculnya ketergantungan mustahik terhadap bantuan akan semakin besar. Fakta ini terkait dengan situasi penerima bantuan UMKM di Desa Kasri, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Pengembangan bisnis digital, pengelolaan bisnis, dan pemasaran produk masih menjadi masalah bagi sebagian mustahik penerima zakat produktif. Akibatnya, bantuan zakat produktif belum sepenuhnya mampu menghasilkan kemandirian ekonomi yang ideal. Kondisi ini menunjukkan hubungan antara kemampuan usaha mustahik dan tingkat ketergantungan mereka pada program bantuan zakat produktif (Lawang & Afni, n.d.).

Sangat penting untuk melakukan penelitian yang berjudul "Ketergantungan Mustahik dalam Program Zakat Produktif: Studi pada Penerima Bantuan UMKM di Desa Kasri Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan." Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan mustahik, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan metode pemberdayaan yang efektif. Hal ini dilakukan agar program zakat produktif tidak hanya menjadi bantuan sementara, tetapi juga mampu mengubah ekonomi mustahik menuju kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan (Herlina & Huda, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis tingkat ketergantungan mustahik dalam program zakat produktif pada penerima bantuan UMKM di Desa Kasri Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, sedangkan data sekunder dari literatur berupa jurnal dan artikel. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena ketergantungan yang terjadi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam implementasi zakat produktif di tingkat lokal.

Pembahasan

Secara konseptual, zakat produktif dirancang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi mampu mengubah status mustahik menjadi mandiri bahkan menjadi muzakki. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat memiliki fungsi redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan melalui

aktivitas ekonomi produktif. Artinya, keberhasilan zakat produktif tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi dari transformasi sosial-ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Fitri, 2017).

Tetapi penelitian di Desa Kasri menunjukkan ketergantungan mustahik pada bantuan zakat yang menguntungkan. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan zakat produktif yang ideal. Teori pemberdayaan, atau teori pemberdayaan, menjelaskan hal ini secara teoritis. Menurut teori ini, suatu program berhasil hanya jika dapat meningkatkan kemampuan individu dalam hal keterampilan, kemandirian, dan akses keuangan. Ketergantungan yang terjadi dalam kasus ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan belum berjalan dengan benar (Indriati & Fahrullah, 2019).

Zakat produktif memang dapat meningkatkan pendapatan mustahik secara signifikan, menurut beberapa penelitian empiris. Namun, peningkatan ini seringkali bersifat jangka pendek jika tidak diiringi dengan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini mendukung temuan lapangan bahwa kemandirian usaha tidak dapat dicapai hanya dengan bantuan modal. Jika mustahik tidak diperkuat, mereka cenderung kembali ke kondisi semula dan membutuhkan bantuan. Selain itu, dalam pendekatan CIBEST Model (material dan spiritual poverty), zakat produktif seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, baik aspek material maupun spiritual (Ariyani & Yasin, 2022). Namun, apabila mustahik masih bergantung, maka peningkatan tersebut belum mencapai tahap kesejahteraan yang utuh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan realitas implementasi di lapangan (Ashar & H.R, 2019).

Perbandingan antara zakat produktif dan konsumtif juga dapat digunakan untuk mempelajari fenomena ketergantungan. Secara teoritis, zakat produktif lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan karena mendorong aktivitas ekonomi. Namun, jika digunakan dengan tidak tepat, zakat produktif dapat berubah menjadi "semi-konsumtif", yang berarti bantuan yang diberikan hanya digunakan untuk bertahan hidup tanpa kemajuan usaha yang signifikan (Ali et al., 2016).

Selain itu, ketergantungan mustahik dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal. Faktor eksternal termasuk kurangnya pendampingan, keterbatasan akses ke pasar, dan kurangnya pengawasan program; faktor internal termasuk kurangnya kemampuan manajemen, inovasi usaha, dan literasi keuangan. Studi lain juga menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dan pendampingan profesional sangat memengaruhi keberhasilan zakat produktif (Fathin, 2023).

Selain itu, pendekatan CIBEST Model (Center of Islamic Business and Economic Studies) mempertimbangkan kesejahteraan mustahik dari segi spiritual dan kemandirian. Menurut model ini, ada beberapa kategori kondisi masyarakat: sejahtera, miskin material, miskin spiritual, dan miskin absolut. Karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka sendiri, mustahik yang masih bergantung pada bantuan dapat dikategorikan sebagai belum mencapai kesejahteraan yang utuh dalam konteks penelitian ini. Zakat produktif diharapkan memiliki efek jangka panjang dibandingkan dengan zakat konsumtif karena zakat konsumtif hanya bersifat sementara, sedangkan zakat produktif diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Akan tetapi, zakat produktif belum sepenuhnya menunjukkan

manfaatnya karena pola penggunaan bantuan yang konsumtif atau tidak produktif masih ada di Desa Kasri (Mahfudz, 2018).

Selain itu, ada sejumlah faktor yang berkontribusi pada tingkat ketergantungan mustahik yang tinggi. Pertama, faktor internal adalah kurangnya kemampuan kewirausahaan dan manajemen. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki perencanaan usaha yang matang, pengelolaan keuangan yang baik, dan strategi pemasaran yang efektif. Kedua, faktor eksternal adalah bahwa lembaga pengelola zakat tidak memberikan pendampingan yang memadai untuk membangun kapasitas mustahik dalam jangka panjang. Ketiga, hambatan lain bagi pertumbuhan UMKM adalah kurangnya akses ke pasar dan jaringan bisnis (Rahma et al., 2023).

Selain itu, masalah ini dikaitkan dengan masalah lain yang terkait dengan pelaksanaan program zakat, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya inovasi program, dan kebutuhan sistem pengelolaan yang lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat membutuhkan strategi distribusi dan pemberdayaan yang komprehensif (Islam & Sidoarjo, 2024). Dalam situasi seperti ini, penguatan kapasitas mustahik adalah metode yang harus digunakan. Program zakat produktif seharusnya terdiri dari beberapa tahapan, seperti: Memberikan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan intensif, dan pemantauan dan evaluasi teratur.

Metode ini membuat mustahik tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi yang aktif dan mandiri. Selain itu, untuk memastikan bahwa program zakat produktif tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu memiliki dampak ekonomi yang berkelanjutan, perlu ada inovasi dalam pengelolaan zakat, seperti digitalisasi sistem pemantauan, penguatan kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah, dan pengembangan jaringan pemasaran bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) (Hafidz et al., 2023).

Faktor internal mustahik dan kelembagaan merupakan penyebab utama ketergantungan. Di Desa Kasri, program zakat produktif biasanya berfokus pada penyaluran dana daripada pengembangan jangka panjang. Efisiensi lembaga zakat diukur tidak hanya dari penyaluran dana, tetapi juga dari keberhasilan program dalam menciptakan dampak berkelanjutan. Tidak adanya pemantauan menyebabkan tidak adanya penilaian terhadap pertumbuhan usaha mustahik. Akibatnya, lembaga zakat tidak memiliki informasi yang cukup untuk mengevaluasi keberhasilan program atau kebutuhan intervensi lanjutan (Fahmi & Yuliana, 2019).

Kondisi ini dapat mengalami pergeseran tujuan, yang berarti bantuan sosial beralih dari tujuan pemberdayaan. Ini terjadi ketika tidak ada indikator keberhasilan yang jelas, evaluasi berkala tidak dilakukan, dan tidak ada cara untuk keluar dari status mustahik. Dalam mata pelajaran ekonomi Islam, situasi ini bertentangan dengan tujuan maqashid syariah, terutama dalam menjaga harta (hifz al-mal) dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Lifia & Rofiq, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif di Desa Kasri Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan telah membantu keberlangsungan bisnis mustahik, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM). Bantuan dapat mendorong aktivitas usaha dan meringankan beban ekonomi penerima. Namun, program tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik karena penerima masih sangat bergantung pada bantuan. Kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya kemampuan manajemen mustahik dalam mengelola usaha, kurangnya pendampingan dan pengawasan dari lembaga pengelola zakat, dan keterbatasan akses ke pasar dan pengembangan usaha. Selain itu, pelaksanaan zakat produktif masih cenderung berpusat pada penyaluran dana, sehingga belum optimal dalam mendorong transformasi mustahik menjadi mandiri secara ekonomi.

Hasilnya menunjukkan bahwa program zakat produktif perlu diperbaiki untuk beroperasi dengan lebih baik. Diharapkan lembaga pengelola zakat tidak hanya memberikan bantuan kepada mustahik, tetapi juga menawarkan pendampingan yang berkelanjutan, seperti pelatihan manajemen usaha dan pengembangan kewirausahaan. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala sangat penting untuk memantau perkembangan usaha mustahik dan mengevaluasi keberhasilan program.

Selain itu, untuk mendukung pertumbuhan UMKM, pemerintah, lembaga zakat, dan pihak terkait harus bekerja sama. Ini terutama berlaku untuk memperluas akses pasar, memperluas jaringan usaha, dan mendorong pemanfaatan teknologi digital. Dengan adanya kerja sama yang kompleks Sebaliknya, mustahik diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan UMKM mereka dan lebih baik dalam mengelola sumber daya mereka. Selain itu, program zakat produktif dapat benar-benar mampu menciptakan kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah dan pihak terkait, terutama dalam hal membuka akses pasar, memberikan pelatihan usaha, dan memperkuat ekosistem UMKM.

Daftar Pustaka

- Ali, K. M., Amalia, N. N., & Ayyubi, S. El. (2016). *Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik The Comparative Study Between Productive and Consumptive Based Zakat 1 Pendahuluan 2 Tinjauan Pustaka*. 4(1), 19–32.
- Ariyani, S., & Yasin, A. (2022). Mustahik dengan Pendekatan Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) Analysis of the Impact of Productive Zakah on the Welfare of Mustahik with the CIBEST Method. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5, 115–128. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Ashar, Em. A., & H.R, M. N. (2019). Implementasi Metode Cibest (Center Of Islamic Business And Economic Studies) dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(5), 1057–1071.
- Djalaluddin, A., Hasibuan, L., Pulungan, A. S., & Siswanto, S. (2026). *Productive zakat , business growth , and mustahiq welfare : Evidence from BAZNAS Malang*. 5(1), 137–

157. <https://repository.uin-malang.ac.id/27190/>
- Fahmi, M. M., & Yuliana, I. (2019). Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). 05(02), 125–140.
- Fathin, E. N. (2023). Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus : Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas). 5(2), 195–214. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.7151>
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang. 8, 149–173.
- Hafizd, Z., Khoirudin, A., & Anwar, A. F. (2023). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq di BAZNAS Kota Cirebon. 08(01).
- Herlina, & Huda, M. (2023). Implementasi Zakat Produktif Pada Program Indonesia Berdaya di Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Samarinda. *Jesm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(4).
- Indriati, C., & Fahrullah, A. (2019). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi di Baznas Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 148–155.
- Islam, F. A., & Sidoarjo, U. M. (2024). Optimalisasi Pendistribusian ZIS Melalui Program. 7.
- Junaedi, D., Ananda, M., Oktavia, Y., Wulandari, N. I., & Fadila, N. (2023). Strategi Pemasaran Digital dalam Pengembangan Bisnis UMKM. 1(2).
- Lawang, H., & Afni, L. (n.d.). Pendampingan Penguatan Ekonomi Mustahik melalui Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat Makassar. 513–522.
- Lifia, & Rofiq, A. (2023). Maqashid Sharia Thinking Perspective of Ibnu Assyur in the Development of Sharia Banking. *International Journal of Management and Informatics*, 2(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/18329/>
- Mahfudz, S. (2018). Standar Aturan Pendayagunaan Harta Zakat Dalam Mendorong Usaha Produktif. 96–76), 1(01. ٠٠٠٠
- Meylianingrum, K., Fa, E., Fahmi, E., & Jaya, T. J. (2023). Optimization of Digital Branding and Marketing for Gempol MSMEs Through WhatsApp Business Optimalisasi Digital Branding dan Marketing pada UMKM Gempol Melalui WhatsApp Business. 7(6), 2019–2024. <https://repository.uin-malang.ac.id/17643/>
- Nasrul, A., & Zulia, M. (2025). Efektivitas Zakat Produktif Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. 3(1).
- Rahma, F., Izza, A., & Yuniarto, A. S. (2023). Analisis Dampak Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap UMKM Mustahik. 4(1), 128–133.
- Utama, I. R., Fitri, L. E., & Ridhwan. (2026). Analisis Efektivitas Program Zakat Produktif Berbasis Pendampingan dalam Membangun Kemandirian Wirausaha Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Opsezi. *Neraca Manajemen, Ekonomi Vol 25 No. 6 Tahun 2026 Prefix DOI : 10.8734/Mnmae.V1i2.359*, 25(6), 1–10.